

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Negara akan dinilai sukses apabila negara tersebut mampu menyediakan lapangan kerja, menurunkan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup manusia seperti dinegara belahan Eropa dan Amerika Serikat.¹ Perkembangan perekonomian di Indonesia juga didukung oleh perusahaan yang memberikan kontribusinya untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang salah satu perusahaan tersebut adalah bisnis. Usaha kuliner siap saji juga merupakan bagian dari usaha yang harus memperhatikan kepuasan terhadap konsumen. Setiap konsumen memiliki selera masing-masing yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan pola konsumsi yang bergeser dalam mengikuti trend yang sedang terjadi dan berkembang.

Begitu juga dalam suatu usaha berbagai hambatan dari resiko pasti akan ditemui. Maka dari itu untuk

¹ Indah Marianju Nauli dkk., “Analisis Kelayakan Financial Usaha Franchise O’Chicken Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” 20 (2018).

meminimalisirkan semua itu, perlu dilakukan studi yang dikenal dengan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan.

Menurut Nitisetmito dan Burhan, studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan.

Menurut Drs. H. M Yacob Ibrahim, studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Menurut Husein Umar, studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian layak atau tidaknya suatu proses besar yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

Menurut Sutrisno, studi kelayakan bisnis merupakan studi atau pengkajian apakah suatu usulan proyek / gagasan usaha apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak.²

² Roni Angger Aditama, Pengantar Bisnis (Malang: AE Publishing, 2020),

Untuk melakukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, tetapi didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai. Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya usaha kerupuk dengan usaha pendidikan. Akan tetapi aspek yang digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan adalah sama meskipun bidang usahanya berbeda-beda.³

Untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Penilaian masing – masing aspek nantiya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak dapat memenuhi kriteria tersebut sebaiknya jangan dijalankan. Aspek teknis produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi, penggunaan

³ Agus Sucipto, Studi Kelayakan Bisnis (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 7.

teknologi (mesin/peralatan), maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.⁴

Dalam hal ini teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, yaitu mengutamakan harkat kemuliaan manusia.⁵

analisis dari aspek produksi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi dan layout serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan⁶

produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen sebagaimana konsumen bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Dalam ajaran islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, industry, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang prinsip amal perbuatan yang menghasilkan benda

⁴ Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 113

⁵ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, Islam dan ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 257

⁶ Kasmir, dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisni (edisi ke-2), Jakarta: Kencana Prenada Median Grup, 2003, h. 145

atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.⁷

Upaya produsen untuk memperoleh mashlahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terkait pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Sebagai pada dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam, perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya.

Usaha tidak akan pernah memisahkan diri dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dimulai dari factor makro ekonomi, social, politik, kepedulian akan lingkungan hidup maupun kesejahteraan lingkungan masyarakat sekitar, penting untuk dipertimbangkan.⁸

Lingkungan tempat bisnis akan dijalankan harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan disatu sisi dapat

⁷ Lukman Hakim, prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Surakarta: Erlangga, 2012),h. 64

⁸ Johan Suwinto, Studi kelayakan pengembangan bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)h. 8

menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, namun disisi lain lingkungan juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan. Suatu bisnis dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehingga menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi disekitar bisnis, timbulnya kerawanan social, timbulnya penyakit masyarakat, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah.⁹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada saat peneliti menjadi customer, sering melihat banyaknya customer lainnya yang loyal terhadap kerupuk kemplang ini karena strategi pemasaran yang bagus sehingga mampu meningkatkan penjualannya. Namun ada Masalah yang dihadapi adalah produksi dan mereka belum mampu untuk memproduksi Kerupuk Kemplang dalam jumlah yang banyak atau dalam skala besar, karena produksi mereka masih menggunakan alat-alat tradisional atau seadanya. Serta dilihat dari pandangan Islam bahwa makanan yang masuk ke tubuh harus halal, dan dengan menggunakan alat seadanya tersebut apakah usaha ini

⁹ Suwinto Johan, Studi Kelayakan Pengembangan, h. 9

sudah termasuk kedalam usaha yang layak dijalankan menurut perspektif produksi islam sedangkan dalam produksinya masih menggunakan alat – alat tradisional atau seadanya. sedangkan konsumen tidak terlalu memperdulikan proses pembuatan yang mungkin tidak sesuai dengan produksi Islam. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait **“Studi Kelayakan Bisnis Kerupuk Kemplang Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Usaha Kerupuk Kemplang Yanti Di Jalan Merapi 9 Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana studi kelayakan bisnis dari usaha kerupuk kemplang di Jalan Merapi 9 Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu?
2. Bagaimana proses produksi kerupuk kemplang dalam perspektif produksi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang studi kelayakan bisnis kerupuk kemplang di jalan Merapi 9 Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui proses produksi kerupuk dalam perspektif produksi islam?

D. Kegunaan Penelitian

Sehubung dengan permasalahan yang sudah dibahas diatas, maka kegunaan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi terutama studi kelayakan bisnis sehingga UMKM menjalankan bisnisnya dapat berkembang dan mendapatkan pengetahuan tentang kelayakan bisnis yang mereka jalankan serta dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memajukan bisnis mereka.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa.

b) Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan, bahwa dalam menjalankan usaha harus memperhatikan beberapa aspek dengan melihat dan melaksanakan studi kelayakan usahanya.

c) Bagi Masyarakat

Hendaklah penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dari waktu ke waktu.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian di atas, maka penulis melakukan kajian pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai hubungan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi, Ratna Puspita Sari(2019), *Studi Kelayakan Bisnis Home Industry Emping Melinjo Di 30a Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa biji melinjo merupakan bahan baku dari produksi emping melinjo yang dimiliki oleh Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko. Merupakan peluang bisnis dalam menjalankan suatu usaha. Faktor yang menyebabkan kelemahan dari home industry ini adalah terhambat oleh bahan baku, dan kualitas produksi emping melinjo berbeda dikarenakan mencampurkan barangnya dengan kualitas yang berbeda. Hasil produksi emping melinjo yang telah dilaksanakan berdasarkan studi kelayakan bisnis. Berdasarkan dari aspek produksi sulitnya mencari bahan baku emping melinjo sehingga menghambat proses produksi, aspek teknis proses produksi ini menggunakan alat yang sederhana, aspek keuangan biaya yang akan dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha, aspek lingkungan menyebabkan kebisingan pada saat pembuatan emping melinjo, dan aspek hukum belum melakukan izin usaha di lokasi usaha menyatakan belum memenuhi studi kelayakan bisnis. Sedangkan dari aspek kesempatan kerja pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan

(pengangguran), dan aspek pemasaran usaha emping melinjo potensi pasar yang ada masih sangat mendukung karena terbatasnya agen emping melinjo sehingga telah memenuhi studi kelayakan bisnis.¹⁰

2. Skripsi, Raindi Fibri Cristianto (2018), *Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo Dalam Prespektif Produksi Islam*. Penelitian ini secara rinci menjelaskan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari analisis semua aspek kelayakan bisnis, dari analisis semua aspek kelayakan adanya kelemahan atau kendala pada usaha emping melinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu pada aspek keuangan dan aspek teknik dan teknologi (produksi). Dilihat dari semua aspek kelayakan ada 3 aspek yang berbeda pada usaha emping melinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu aspek pasar dan pemasaran di bagian segmentasi pasar, aspek sumber daya manusia dengan perbedaan pada sistem kerja dan upah buruh, dan aspek teknik dan teknologi (produksi) perbedaan pada penentuan layout.¹¹

3. Jurnal Nasional Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan (2013), *“Analisis Kelayakan Bisnis Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Kota Batam”*. Analisis

¹⁰ Ratna Puspita Sari, “STUDI KELAYAKAN BISNIS HOME INDUSTRY EMPING MELINJO DI 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR “(Skripsi IAIN Metro, Tahun 2019).

¹¹ Raindi Fibri Cristianto, “Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo Dalam Prespektif Produksi Islam,” (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Tahun 2018).

Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. Penelitian ini secara rinci menjelaskan studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidak layaknya suatu usaha yang akan dijalankan. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan terhadap beberapa aspek. Metode analisis yang digunakan dalam studi kelayakan usaha meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek finansial dan analisis sensitivitas yang digunakan untuk menguji dampak kenaikan biaya terhadap kelayakan bisnis tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa usaha Roti Ceriwis layak untuk dijalankan dan mempunyai prospek yang sangat bagus.¹²

4. Intan Permata Sari(2019) "*studi kelayakan bisnis usaha mikro kecil menengah (umkm) pembuatan tahu di desa lubuk sahung kecamatan sukaraja kabupaten selama ditinjau dari perspektif ekonomi islam*". Hasil penelitian ini adalah Dilihat dari aspek pemasaran pabrik tahu ibu Lestari melaksanakan studi kelayakan bisnis ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sudah sesuai dengan semestinya, dalam menentukan harga, segmentasi pasar ibu Lestari menggunakan analisa yang sudah cukup tepat meskipun cara menganalisis tergolong masih sederhana, tidak

¹² Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh," Jurnal Akuntansi , Ekonomi, dan Manajemen Bisnis Vol 1 No 1, 2013, 83.

melibatkan para ahli dalam menganalisis, dari perspektif ekonomi Islam ibu Lestari sudah tanggap terhadap perubahan, dan berlaku adil, serta berorientasi kepada kualitas produk dan harga yang berimbang. Untuk mendistribusikan tahu dari pabrik ke pasaran ibu Lestari tidak mempunyai kurir atau karyawan sendiri, tapi hanya melalui tukang-tukang sayur dan melalui orang yang memang mengambil tahu di pabrik ibu Lestari untuk dijual kembali di pasar. Strategi promosi yang di terapkan ibu Lestari awalnya hanya melalui mulut ke mulut, mendatangi pemilik-pemilik warung gorengan, serta kantin-kantin sekolah, dan membawa sendiri tahu hasil produksi kepasaran sekitar kecamatan sukaraja.¹³

5. Jurnal Internasional Giovanika Andika Putri Dan Dian Wijayanto "Analysis of feasibility shipyard in batang, central javaa". Aktifitas penangkapan ikan dalam prosesnya membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan penangkapan tersebut. Salah satu sarananya adalah kapal perikanan sebagai sarana apung. Kegiatan akan memberikan pengaruh terhadap permintaan kapal perikanan. Sehingga keberlanjutan usaha ini perlu ditinjau mengenai kelayakan usahanya, usaha ini apakah

¹³ Intan permata sari, "studi kelayakan bisnis usaha mikro kecil menengah (umkm) pembuatan tahu di desa lubuk sahung kecamatan sukaraja kabupaten seluma ditinjau dari perspektif ekonomi islam," Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu , Bengkulu, tahun 2015.

layak dilanjutkan atau tidak layak dilanjutkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif bersifat studi kasus dan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui nilai dari indicator kelayakan usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, B/C Ratio, dan PP Galangan kapal di batang berturut-turut sebesar RP 20.536.249.000,00, 51%, 1,15 dan 3 tahun. Hasil-hasil tersebut melebihi dari batas kelayakan usaha, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha galangan kapal di batang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.¹⁴

Berdasarkan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini terfokus pada studi kelayakan bisnis.

F. Kerangka Teori

1. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibility studi merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang

¹⁴ Gianova Andika Putri Dan Dian Wijayanto, *Analysis Of Feasibility Shippyardin Batang, Central Java*, Journal Of Fisheries Utilization Management And Techonology, Vol.5 No. 2, H. 13

akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti sosial benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti sosial benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.¹⁵

Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Sedangkan pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian studi kelayakan bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.¹⁶

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak dapat

¹⁵ Yacob Ibrahim, "Studi Kelayakan Bisnis (edisi refisi)", Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 1

¹⁶ Kasmir dan Jakfar, "studi kelayakan bisnis", Jakarta: Kencana, 2007, h. 6

memenuhi kriteria tersebut sebaiknya jangan dijalankan. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional/produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan. Untuk menilai semua aspek ini perlu di bentuk semacam tim yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai bidang keahlian.¹⁷

2. Produksi Islam

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang. Dengan pengertian yang luas tersebut, kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama.¹⁸

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih

¹⁷ Kasmir dan Jakfar, h. 7

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, "Ekonomi Islam", Jakarta: Kencana Prenada, 2006, h. 102

penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah arti produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perilaku.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Pada penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis dalam perspektif produksi islam untuk meningkatkan penjualan kerupuk kemplang di Jalan Merapi 9 Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Juli-September 2023 yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat usaha kerupuk kemplang yang berada di Jalan Merapi 9 Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Usaha ini cukup berkembang walaupun didalam proses

produksinya masih menggunakan alat-alat tradisional atau seadanya.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu Pemilik usaha Kerupuk Kemplang, dan 2 orang karyawan yang ada, serta 2 orang pembeli dari kerupuk kemplang. Dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Yanti	48 Tahun	Pemilik
2	Santi	35 Tahun	Karyawan
3	Putri	30 Tahun	Karyawan
4	Jeni	23 Tahun	Pembeli
5	Yuyun	24 Tahun	Pembeli

Sumber : Hasil Wawancara

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan informan pada penelitian ini yaitu Pemilik dan karyawan yang bekerja diusaha

kerupuk kempang Jalan Merapi 9 Kecamatan Singaran
Pati Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui literatur yang berasal dari media, yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, skripsi sebelumnya, jurnal dan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data :

a. Wawancara

Merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan menghimpun berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian dan

sasaran observasi yang terdapat dari berbagai sumber dan media.

c. Observasi Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstraan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus. Reduksi data meliputi : meringkas data, mengkode dan menelusur tema.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar penelitian ini, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, terakhir sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian bisnis, konsep bisnis dalam islam, pengertian studi kelayakan bisnis, tujuan studi kelayakan bisnis, tahap-tahap studi kelayakan bisnis, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian seperti latar belakang pendirian usaha, lokasi usaha, alat dan bahan yang digunakan serta tahap produksi usaha kerupuk kemplang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, tentang paparan data dan fakta temuan penelitian yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian, serta menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha kerupuk kemplang milik ibu Yanti.

